

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi yang berkembang dengan cepat pada saat ini berdampak pada perubahan segala aspek dalam kehidupan manusia. Dengan teknologi yang penuh dengan inovasi yang semakin canggih tersebut, maka gaya hidup pun berubah menjadi masyarakat yang semakin bergantung pada teknologi informasi untuk menjalankan berbagai kegiatannya. Masyarakat dapat melakukan pengelolaan dan pencarian informasi secara lebih aktual, praktis dan optimal dengan menggunakan teknologi yang ada.

Salah satu teknologi yang berkembang dengan signifikan adalah *handphone*. Selain untuk berkomunikasi, sebagian besar orang telah bergantung pada *handphone* untuk memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan dalam kehidupan. Dengan menggunakan perangkat bergerak (*mobile device*) yang praktis karena berukuran kecil, informasi bisa didapatkan di mana pun dan kapan pun dalam waktu yang singkat.

Disabilitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang menyandang (menderita) sesuatu, sedangkan disabilitas merupakan kata bahasa Indonesia yang berasal dari kata serapan bahasa Inggris *disability* yang berarti cacat atau ketidakmampuan. Anak dengan disabilitas atau sering disebut dengan anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya secara signifikan mengalami kelainan atau penyimpangan dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya (Triutari, 2014). Anak dengan disabilitas dapat dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu anak dengan penurunan fungsi tubuh, keterbatasan dalam beraktivitas dan pembatasan dalam berprestasi. Anak-anak disabilitas termasuk orang-orang dengan kondisi kesehatan seperti *cerebral palsy*, *spina bifida*, *distrofi* otot, cedera tulang belakang traumatik, *down sindrom*, dan anak-anak dengan gangguan pendengaran, visual, fisik, komunikasi dan gangguan intelektual.

Istilah ABK masih asing di masyarakat luar dan orang awam, untuk yang paham akan ABK itu hanya sedikit kalangan saja. Sebenarnya di sekeliling kita banyak anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus dalam kehidupannya tetapi kita tidak menyadarinya dan tidak mengetahui akan hal itu. Seperti tunanetra, tunarungu, tunalaras, tunadaksa, *down syndroms*, *cerebral palsy*, *gifted*, *autistis*, *asperger discoder*, *rett's discoder*, *ADH*, lamban belajar dan anak yang mengalami kesulitan dalam belajar. Tanpa kita sadari hal itu ada di sekeliling kita semua, yang ada kita mengasingkan mereka semua yang membutuhkan perhatian khusus kita yang normal ini.

Menurut data Badan Pusat Statistik jumlah anak berkebutuhan khusus (ABK) mencapai di angka 1.6 juta jiwa. Setiap tahunnya akan terus meningkat tanpa kita sadari faktor-faktor penyebab anak-anak yang di lahirkan membutuhkan perhatian khusus atau anak berkebutuhan khusus. Faktor penyebab itu bisa di sebabkan dari kandungan seorang ibu ataupun setelah anak itu lahir. Untuk anak autis di Indonesia menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan, Dari data lain diperkirakan lebih dari 192.800 jiwa anak penyandang autis di Indonesia.

Autis sendiri bagian dari anak berkebutuhan khusus yang lumayan banyak di Indonesia tapi keberadaan mereka di asingkan dari orang-orang yang normal pada umumnya dengan alasan sakit jiwa dan sebagainya. Tanpa kita sadari anak autis itu butuh perhatian selayaknya kita yang normal, akan tetapi karna kurangnya pengetahuan akan anak berkebuthan khusus dan autis ini menyebabkan mereka terasingkan.

Beberapa sistem Informasi yang ada sulit ditemukan yang membahas tentang anak berkebutuhan khusus (ABK) dan autis. Terlalu banyak sistem informasi yang membahas apa yang berkembang di masyarakat luar tapi untuk anak berkebutuhan khusus (ABK) dan autis luput dari pembahasan. Sebenarnya jika ada system informasi yang membahas akan anak berkebuthan khusus dan autis masyarakat di luaran akan mengerti dan paham tentang anak berkebutuhan khusus dan autis,

sehingga mereka para penyandang anak berkebutuhan khusus dan autisme tidak akan diasingkan.

Ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjukkan keadaan anak berkebutuhan khusus. Istilah anak berkebutuhan khusus merupakan istilah baru yang digunakan dan merupakan terjemahan dari *children with special need* telah digunakan secara luas di dunia internasional. Ada beberapa istilah lain yang digunakan untuk menyebut anak berkebutuhan khusus antara lain anak cacat, anak tuna, anak berkelainan, anak menyimpang dan anak luar biasa.

Berdasarkan apa yang sudah diuraikan di atas peneliti bermaksud akan melakukan penelitian dengan judul “***Perancangan Aplikasi Sistem Informasi Anak Berkebutuhan Khusus Berbasis Android***”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ada diantaranya :

1. Masih kurang pahami user akan penjelasan anak kebutuhan khusus
2. Masih kurang mengerti akan faktor-faktor yang menyebabkan anak tersebut di bilang anak kebutuhan khusus
3. Tidak mengetahui akan gejala dan penanganan terhadap anak kebutuhan khusus jika terjadi sewaktu waktu di tempat umum
4. Tidak adanya aplikasi informasi terhadap anak kebutuhan khusus yang global dan terperinci

1.3 Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang yang dibahas sebelumnya, penulis merumuskan masalah bagaimana merancang aplikasi informasi anak berkebutuhan khusus yang mencakup faktor penyebab, gejala dan penanganan untuk anak berkebutuhan khusus.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah bertujuan untuk membatasi pembahasan masalah dan membuat masalah-masalah yang berada menjadi terarah. Adapun batasan-batasannya sebagai berikut :

1. Penelitian ini di lakukan terkait akan anak berkebutuhan khusus dan autis tidak mencakup pembahasan yang lain.
2. Merancang sebuah aplikasi informasi yang mengandung tentang anak berkebutuhan khusus baik definisi, faktor penyebab, gejala maupun penanganan (pengobatan dan pendidikan)

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian dan perancangan aplikasi ini dapat di terangkan sebagai berikut :

1. Merancang sebuah aplikasi informasi tentang anak berkebutuhan khusus yang mencakup definisi, faktor penyebab, gejala dan penanganan (pengobatan dan pendidikan).
2. Membantu user dalam menyikapi anak kebutuhan khusus baik definisi maupun berhadapan langsung.
3. Membantu User mengetahui dan memehai faktor-faktor penyebab dan gejala yang di timbulkan oleh anak berkebutuhan khusus
4. Membantu untuk masyarakat dalam mengelompokan jenis-jenis penanganan untuk anak kebutuhan khusus

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Bagi Penulis

1. Memperdalam dan memahami ilmu tentang sistem informasi
2. Menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh selama kuliah seperti Pengenalan Komputer, Analisa dan Perancangan system, Rekayasa Piranti Lunak, Metodologi Penelitian, Kecerdasan Buatan dan Aplikasi Pemograman.
3. Mengetahui pengertian, faktor, gejala dan penanganan terhadap anak kebutuhan khusus

4. Memenuhi salah satu syarat kelulusan mahasiswa teknik informatika Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

1.6.2 Manfaat Bagi Akademik

1. Mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menguasai materi teori yang telah di peroleh selama kuliah
2. Mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menerapkan materi dan sebagai bahan evaluasi
3. Memberikan gambaran tentang kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja dan hasil yang diperoleh selama kuliah

1.6.3 Manfaat Bagi Pengguna

1. Tersedianya aplikasi yang memberikan informasi tentang anak kebutuhan khusus tentang gejala dan penanganan
2. Membantu user dalam mengetahui dan memahami tentang anak kebutuhan khusus
5. Membantu mahasiswa kedokteran dalam mengklasifikasikan penanganan untuk anak kebutuhan khusus

1.7 Metodologi Penelitian

1. Pengumpulan data

Untuk menghindari permasalahan yang dihadapi selama perancangan sistem, maka penulis melakukan penelitian guna untuk mendapatkan data dan informasi yang benar dan sesuai dengan fakta. Untuk itu penulis melakukan dengan beberapa metode untuk pengumpulan data sebagaimana berikut :

a. Studi Literatur

Tahapan ini penulis tempuh agar tidak terjadi kesamaan data dengan orang lain yang telah melakukan penelitian yang terdahulu dengan objek yang sama. Apabila sudah ada orang yang melakukan penelitian maka penulis berusaha untuk melakukan

tambahan yang lebih baik dengan pedoman penelitian yang telah terdahulu

b. Observasi

Dalam metode ini penulis melakukan pengamatan dan penelitian terhadap permasalahan yang ada di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya terkait dengan program yang penulis rencanakan

c. Wawancara

Selain kegiatan di atas penulis juga melakukan tahap wawancara dengan beberapa narasumber yang mengerti dan paham akan apa yang penulis buat, baik program dan data.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika pada penulisan ini terdiri dari lima bab, berikut adalah penjabarannya :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisikan mengenai landasan teori yang berhubungan dengan judul tugas akhir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan uraian tentang analisa dan proses perancangan program. Mulai dari perancangan database hingga perancangan antarmuka.

BAB IV PERANCANGAN SISTEM DAN IMPLEMENTASI

Berisikan uraian tentang proses pembuatan aplikasi dan juga pengujian aplikasi yang sudah dibangun.

BAB V PENUTUP

Berisi mengenai kesimpulan yang didapat di bab-bab sebelumnya dan saran untuk penyempurnaan program dan penulisan di kemudian hari.